GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Kompas**	**Tgl/Bln/Thn**	:	**31 oktober 2007**
Subyek : **perubahan iklim**	**Hari**	:	**Rabu**
	Halaman	:	**15**

50 Negara Asia-Afrika Bahas Perubahan Iklim Dunia

Yogyakarta, Kompas - Sebanyak 60 peserta yang mewakili 50 negara dari kawasan Asia-Afrika bertemu di Yogyakarta, Selasa (30/10) sampai Jumat mendatang, untuk membicarakan kesiapan negara masing-masing dalam beradaptasi terhadap dampak perubahan iklim dunia.

Forum lokakarya ini sangat mendesak karena negara-negara di Asia-Afrika merupakan negara yang paling kesulitan menghadapi dampak perubahan iklim dunia.

Di Bali, pemerintah daerah setempat tengah membenahi Taman Hutan Rakyat Mangrove di kawasan Suwung, Kota Denpasar, khususnya bangunan jalan setapak mirip jembatan kayu yang menghubungkan seluruh kawasan. Sampah plastik dan material lain yang mengotori kawasan juga juga akan dibersihkan.

Pembenahan itu adalah bagian dari kegiatan menyongsong pelaksanaan Konvensi United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) atau Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tentang Perubahan Iklim, yang dipusatkan di Nusa Dua, Bali, 3-14 Desember. Taman seluas 1.373,5 hektar tersebut akan menjadi salah satu obyek yang akan dikunjungi delegasi Konferensi PBB.

Di Yogyakarta

Direktur Jenderal Kerja Sama Multilateral Departemen Luar Negeri Rezlan Ishar Jenie yang membuka forum lokakarya (workshop) di Yogyakarta mengatakan, saat ini perubahan iklim telah terjadi di seluruh dunia. Tidak satu negara pun yang bebas dari dampak perubahan iklim itu. Namun, yang paling tidak siap menghadapi dampaknya adalah negara-negara di kawasan Asia-Afrika.

Ketidaksiapan negara-negara di Asia-Afrika ini, menurut Rezlan, karena memiliki berbagai keterbatasan, antara lain keterbatasan dana, teknologi, dan sumber daya manusia. "Sebagian besar negara di kawasan Asia-Afrika masih merupakan negara yang sedang berkembang dan mempunyai banyak keterbatasan dibandingkan dengan negara-negara maju," kata Rezlan.

Ini selaras dengan Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) yang menyebut negara-negara berkembang akan terkena dampak buruk perubahan iklim karena keterbatasan sumber daya yang ada dalam melakukan adaptasi. Diperkirakan, sekitar 130 juta orang di kawasan Asia akan mengalami kekurangan air dan kekeringan tahun 2050. Peristiwa yang sama akan menimpa sekitar 1,8 miliar penduduk Afrika pada tahun 2080. (REI/ANS

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP